

**Penerapan Metode Group Investigation Dalam Meningkatkan Maharah Kalam
(Penelitian Eksperimen Pada Santri Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta)**

Ahmad Miftahun Ni'am

Guru PAI MAN 1 Kota Kediri

Ahmad_miftahunniam11@yahoo.co.id

Abstrak : Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan metode group investigation dalam meningkatkan maharah kalam pada santri pondok pesantren Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta apakah ada perbedaan kemampuan berbicara bahasa Arab antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran kalam dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *Group Investigation* di Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz, Timoho. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 12 orang untuk kelompok eksperimen dan 12 orang untuk kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji "t" nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen menghasilkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 (H_a diterima). Selain itu nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen menunjukkan peningkatan menjadi 83. Peningkatan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 29,5 point, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan *posttest* sebesar 3 point. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab.

Kata Kunci : Metode Group Investigation, Kemampuan Berbicara, Penelitian Eksperimen, Pondok Pesantren.

Abstract : This paper aims to identify the application of the group investigation method in increasing maharah kalam in the Minhajut Tamyiz Timoho Islamic boarding school students, Yogyakarta, and whether there is a difference in Arabic speaking ability between the experimental group using the Group Investigation method in learning kalam and the control group not using the Group Investigation method at Pondok Minhajut Tamyiz Islamic Boarding School, Timoho. This research is a quantitative field research, while the type of research is experimental research. Methods of data collection using interviews, observation documentation, and tests. The number of samples in this study was 12 people for the experimental group and 12 people for the control group. The results of this study indicate that the "t" test of the pretest value and the posttest value of the experimental class resulted in a sig value. (2-tailed) = 0.000 (H_a accepted). In addition, the posttest average value for the experimental class showed an increase to 83. The increase in the average post-test score for the experimental class reached 29.5 points, while the control group only experienced an increase in the posttest by 3 points. From the results of the analysis, it can be concluded that the Group Investigation method can improve the ability to speak Arabic.

Keywords : Group Investigation Methods, Speaking ability, Experiment research, Pondok Pesantren.

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan pelajaran yang ada di pesantren, hampir semua pondok pesantren mengajarkan santrinya bahasa Arab. Ada yang fokus terhadap kemampuan membaca atau fokus terhadap kemampuan bicaranya. Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan bilamana kita mampu berbicara bahasa Arab baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Baik itu dari segi keilmuan ataupun dari segi pekerjaan. Contoh dari segi pekerjaan kita bisa menjadi duta besar Indonesia di negara yang menggunakan bahasa bahasa Arab sebagai bahasa utama, menjadi penerjemah bagi masyarakat Indonesia ketika sedang beribadah haji atau umroh, bisa juga menjadi *Guide* baik untuk masyarakat Indonesia yang sedang bertamasya atau memiliki kepentingan di negeri Arab, atau kebalikannya menjadi *Guide* bagi masyarakat negara Arab jika sedang berkunjung ke Indonesia dan lain sebagainya. Itu dari sisi pekerjaan, belum dari sisi lain yang pastinya banyak bisa kita dapatkan dari kemampuan berbicara bahasa Arab, maka dari itu sangat disayangkan jika hanya belajar kaidah-kaidahnya saja tanpa belajar mengaplikasikannya dalam percakapan yang tentunya menggunakan bahasa Arab.

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Setiap gagasan yang dihasilkan seseorang sulit untuk dimengerti apabila tidak dikomunikasikan melalui bahasa. Bahasa juga bukan sekedar sebagai alat komunikasi dalam hubungan antar manusia, tetapi bahasa juga merupakan salah satu aspek terpenting di kehidupan manusia. Suatu bangsa yang hidup dalam kurun waktu tertentu tidak akan bisa bertahan lama jika dalam bangsa tersebut tidak ada bahasa. Kearifan Melayu mengatakan : “*Bahasa adalah cermin budaya bangsa, hilang budaya, maka hilang bangsa*”. Jadi, bahasa adalah *sine qua non*, suatu yang mesti ada bagi kebudayaan dan masyarakat manusia.¹

Dalam pembelajaran bahasa terdapat 4 kemahiran yaitu, mendengar, berbicara, membaca dan menulis.² Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Keahlian berbicara merupakan elemen penting dalam penguasaan suatu bahasa, terasa hampa jika hanya faham kaidah kaidah kebahasaan akan tetapi tidak bisa mempraktekkannya dalam berbicara. Pembelajaran latihan berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian dan komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya, peserta didik di tuntut berani dalam berbicara menggunakan bahasa Arab walaupun masih salah. Kegiatan berbicara di dalam kelas mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan, dan penguasaan kosa kata serta ungkapan yang memungkinkan anak didik dapat mengkomunikasikan maksud atau fikirannya. Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara ialah keberanian anak didik dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu, guru dalam hal ini

¹ Asep Ahmad Hidayat, “*Filsafat bahasa, Mengungkap Hakikat Makna dan Tanda*” (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 30

² Fathur Rohman, “*Metode Pembelajaran Bahasa Arab*” (Malang : Madani Kelompok Intrans Publishing, 2015) hlm. 34

sangat berperan dalam mendorong peserta didik agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah.

Di Pondok Pesantren Timoho “Minhajut Tamyiz” yang juga ada pelajaran bahasa Arab dalam kurikulumnya. dalam pengajarannya selama ini guru lebih banyak mengajarkan kepada para santri tentang kaidah-kaidah kebahasaan dan latihan-latihan, guru belum pernah mengajarkan santrinya dalam belajar berbicara menggunakan bahasa Arab. Sebagai upaya meningkatkan keaktifan santri dalam berbicara bahasa Arab, maka perlu di kembangkan metode pembelajaran yang berbeda untuk mengeluarkan kemampuan para santri dalam berbicara. karena selama ini guru masih menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode klasik yang dimana para peserta didik hanya bertugas sebagai pendengar saja. Diperlukan metode baru yang mana bisa memberikan kesempatan untuk murid bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru atau teman, sehingga mampu menggali sendiri kemampuan berbicara tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang dicoba diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan berfikir yaitu metode “*Group Investigation*”. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan metode *Group Investigation* adalah kelompok yang dibentuk dengan beranggotakan 3-4 orang atau lebih. Setiap pertemuan akan diberi subtopik yang didiskusikan bersama dengan teman satu kelompok. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kebanyakan metode ini digunakan dalam pelajaran umum, maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri ponpes minhajut tamyiz peneliti ingin mencoba menerapkan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Timoho Minhajut Tamyiz.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 12 orang untuk kelompok eksperimen dan 12 orang untuk kelompok kontrol.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang alami, di mana kita semua sering melakukannya, baik secara sengaja maupun tidak di sengaja dalam kehidupan sehari-hari kita. Akan tetapi observasi dalam pengumpulan data disini berbeda dengan observasi yang kita alami sehari-hari perbedaannya adalah observasi dalam penelitian tertuju pada sasaran yang jelas.³

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang akan dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan

³ Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian*”, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 91

sebagainya.⁴ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi pondok, keadaan guru dan santri, serta sarana dan prasarana yang ada disekolah.

d. Tes

Tes adalah teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab responden.⁵ Tujuan dari tes adalah mengukur kemampuan santri mengenai kemampuan berbicara menggunakan bahasa Arab. Metode tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode Group Investigation. Bentuk tes yang digunakan adalah tes lisan yang disusun dengan memperhatikan kesesuaian dengan tujuan penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab.

C. Pembahasan

Metode Group Investigation

Group Investigation merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model Group Investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model group investigation memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Democratic teaching adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik.⁶

Dalam metode Group Investigation terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau enquiri, pengetahuan atau knowledge, dan dinamika kelompok atau the dynamic of the learning group. Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling

⁴ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*", (jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 202

⁵ Ibid, hlm. 225

⁶ Budimansyah. "*Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok*". (Malang: Universitas Negeri Malang 2004) hlm.7

berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.⁷

Terdapat enam langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Group Investigation*. Tahap-tahap ini dapat diadaptasi berdasar latar belakang, umur, dan kemampuan siswa, sama halnya seperti penekanan waktu. Berikut enam tahapannya :⁸

- a. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok.
- b. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
- c. Melaksanakan investigasi
- d. Menyiapkan laporan akhir
- e. Mempresentasikan laporan akhir
- f. Evaluasi Kesim

Dalam penelitian ini, langkah langkah yang akan di ambil oleh peneliti melalui pembelajaran dengan metode *Group Investigation* adalah :

- a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 2-3 orang murid.
- b. Guru memberikan arahan kepada murid-murid terkait apa yang harus dikerjakan.
- c. Murid melaksanakan investigasi, yaitu kegiatan berupa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan yang dilakukan kelompoknya, para murid saling bertukar pikiran, berdiskusi, mengklarifikasi, dan menyatukan semua gagasan. Setelah selesai diskusi setiap murid menyampaikan hasil yang telah mereka diskusikan di kelas bersama teman satu kelompok.
- d. Menyiapkan laporan akhir, pada tahap ini murid menentukan apa saja yang akan di sampaikan saat presentasi di depan kelas menggunakan bahasa Arab.
- e. Murid mempresentasikan hasil akhir, tahap ini murid melakukan presentasi kepada murid yang lain di depan kelas atas hasil diskusi kelompok yang telah di sampaikan.
- f. Evaluasi adalah tahap terakhir, di mana murid saling memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya dan guru memberikan masukan serta koreksi terhadap hasil presentasi para murid.

Maharah Kalam (Kemampuan Berbicara)

Berbicara merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa. Berbicara adalah bentuk keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi langsung secara tatap muka dengan orang lain. Berbicara merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Maharah Kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.⁹

⁷ Udin S. Winaputri. “*Model Pembelajaran Inovatif*”, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2001) hlm.75

⁸ E Robert Slavin. “*COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset dan Praktik*”, (Bandung; Nusa Media 2005) hlm. 220

⁹ Acep Hermawan. “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”. (Bandung: Rosda.2011). hlm.135

Kemampuan berbicara (*maharah kalam*) didasari oleh; kemampuan mendengarkan (reseptif), kemampuan mengucapkan (produktif), dan pengetahuan (relative) kosa-kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud/fikirannya. Keterampilan ini mengajarkan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, disamping penguasaan tata bahasa. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu.

Maharah kalam (keterampilan berbicara) sangatlah dibutuhkan dalam mempelajari suatu bahasa. Berikut ini pemaparan secara rinci manfaat-manfaatnya:

1. Dengan mempelajari maharah kalam, peserta mampu mengucapkan huruf-huruf yang sejenis bunyinya.
2. Peserta didik bisa mengetahui perbedaan pengucapan harakat pendek dan panjang.
3. Mendorong peserta didik untuk bisa berkomunikasi dan bercakap-cakap dengan orang menggunakan bahasa Arab yang fasih dan lancar.
4. Peserta didik mampu menguasai peran-peran kehidupan yang ada di sekitarnya. Sehingga jika peserta didik kembali ke kehidupan nyatanya, ia akan dapat berkomunikasi menggunakan kosakata atau ungkapan-ungkapan yang sesuai pada tempatnya.
5. Meningkatkan kemampuan berpidato peserta didik. Dalam tahap pembelajaran kalam lebih lanjut, maka diharapkan peserta didik mampu menyampaikan pidato singkat atau menyampaikan pendapatnya mengenai suatu permasalahan tertentu.
6. Meningkatkan kemampuan improvisasi (spontanitas) dalam berbahasa. Adanya kemampuan improvisasi berbahasa ini sangatlah penting.
7. Membiasakan peserta didik agar dapat menyampaikan ungkapan-ungkapan baru yang lebih sopan.

Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti terdiri dari dua kelompok, yaitu Kelompok Eksperimen yang terdiri dari 12 orang (9 putra dan 3 putri) dan Kelompok Kontrol yang juga terbagi menjadi 12 orang (8 putra dan 4 putri). Berikut ini adalah data kedua kelompok tersebut.

1. Data Santri Kelompok Eksperimen & Kontrol

Kelompok Eksperimen	
No	Nama santri
1	Agus Arif Sulaeman
2	M. Isfa'ilah Maulana
3	M. Wildan Azhar
4	Iqbal Maulana
5	Muhammad Arfiansyah
6	Mohammad Fajar Ahmadi
7	Burhannudin
8	Faiz Rauzan Mutamakkin
9	Legowo Herlambang

Kelompok Kontrol	
No	Nama Santri
1	Ikhwan Luthfi
2	Niam Rosyadi
3	M. Fajar Hadil Umam
4	Fadhli Robby
5	Ahmad Fad'am
6	Andriansyah
7	Muh. Yusa Azmi
8	M. Zidni Ilmi
9	Silmi Malina Binta

10	Syara Ardhi Mulyana
11	Tsamrotul Fuadah
12	Marwia Hairunnisa

10	Fairus Tahta Alfina Zulfa
11	Umi Nur Hasanah
12	Rizqi Atsyil Labiybah

2. Pelaksanaan Pretest

Berdasarkan berbagai faktor yang telah dipertimbangkan oleh peneliti dan juga penelitian telah mendapatkan persetujuan pengasuh pondok pesantren minhajut tamyiz maka penelitian ini akan dilaksanakan. Kedua kelompok tersebut dianggap memiliki kondisi yang sama sesuai data distribusi usia dan latar belakang pendidikan kampus santri.

Variabel non eksperimen yang juga perlu diperiksa sebelum pelaksanaan eksperimen adalah waktu pelaksanaan dan waktu tes berlangsung. hari pelaksanaan pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama, hanya berbeda jam pelaksanaannya. dan waktu yang digunakan untuk setiap pretest adalah 60 menit.

Tes ini adalah tahap awal dilakukannya penelitian terhadap kedua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut adalah hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok Eksperimen		
No	Nama santri	Nilai
1	Agus Arif Sulaeman	60
2	M. Isfa'ilah Maulana	57
3	M. Wildan Azhar	55
4	Iqbal Maulana	60
5	Muhammad Arfiansyah	52
6	Mohammad Fajar Ahmadi	45
7	Burhannudin	55
8	Faiz Rauzan Mutamakkin	60
9	Legowo Herlambang	45
10	Syara Ardhi Mulyana	50
11	Tsamrotul Fuadah	50
12	Marwia Hairunnisa	53
Jumlah		642
Rata-rata		53,5

Kelompok Kontrol		
No	Nama Santri	Nilai
1	Ikhwan Luthfi	58
2	Niam Rosyadi	50
3	M. Fajar Hadil Umam	60
4	Fadhli Robby	55
5	Ahmad Fad'am	45
6	Andriansyah	50
7	Muh. Yusa Azmi	55
8	M. Zidni Ilmi	57
9	Silmi Malina Bintu	60
10	Fairus Tahta Alfina Zulfa	50
11	Umi Nur Hasanah	55
12	Rizqi Atsyil Labiybah	50
Jumlah		645
Rata-rata		53,75

3. Perlakuan

a. Kelompok Eksperimen

Pembelajaran bahasa Arab pada kelompok eksperimen akan menggunakan metode group investigation atau grup investigasi, Pada perlakuan kelompok eksperimen akan dilaksanakan sebanyak empat kali mulai tanggal 21 Februari 2017 sampai dengan tanggal 14 Maret 2017, adapun tanggal pelaksanaan dan materi pembelajarannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

Jadwal pelaksanaan perlakuan kelompok eksperimen

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Materi
1	Selasa, 21 Februari 2017	1 x 60 menit	Profesi
2	Selasa, 28 Februari 2017	1 x 60 menit	Hobi
3	Selasa, 7 Maret 2017	1 x 60 menit	Olahraga
4	Selasa, 14 Maret 2017	1 x 60 menit	Kendaraan

b. Kelompok Kontrol

Selama penelitian kelompok kontrol tidak akan diberi perlakuan menggunakan metode group investigation, melainkan masih menggunakan metode pembelajaran seperti biasanya yaitu metode Muhadastah. Sama seperti kelompok eksperimen, kelompok kontrol juga akan mendapatkan perlakuan sebanyak empat kali mulai tanggal 22 Februari 2017 sampai dengan tanggal 15 Maret 2017.

Jadwal pelaksanaan perlakuan kelompok kontrol

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Materi
1	Rabu, 22 Februari 2017	1 x 60 menit	Profesi
2	Rabu, 1 Maret 2017	1 x 60 menit	Hobi
3	Rabu, 8 Maret 2017	1 x 60 menit	Olahraga
4	Rabu, 15 Maret 2017	1 x 60 menit	Kendaraan

4. Pelaksanaan Post test

Setelah melakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen, yaitu menggunakan perlakuan khusus dengan menggunakan metode group investigation, sedangkan pembelajaran di kelompok kontrol tetap menggunakan metode konvensional (muhadastah) maka kembali dilakukan pengukuran. Pengukuran ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukan perlakuan yang berbeda. Sehingga dapat diketahui apakah metode group investigation dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa secara signifikan atau tidak.

Berikut hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok Eksperimen		
No	Nama santri	Nilai
1	Agus Arif Sulaeman	88
2	M. Isfa'ilah Maulana	80
3	M. Wildan Azhar	82
4	Iqbal Maulana	90
5	Muhammad Arfiansyah	85
6	Mohammad Fajar Ahmadi	70
7	Burhannudin	88
8	Faiz Rauzan Mutamakkin	85
9	Legowo Herlambang	75
10	Syara Ardhi Mulyana	85

Kelompok Kontrol		
No	Nama Santri	Nilai
1	Ikhwan Luthfi	60
2	Niam Rosyadi	55
3	M. Fajar Hadil Umam	66
4	Fadhli Robby	55
5	Ahmad Fad'am	50
6	Andriansyah	53
7	Muh. Yusa Azmi	60
8	M. Zidni Ilmi	60
9	Silmi Malina Binta	60
10	Fairus Tahta Alfina Zulfa	55

11	Tsamrotul Fuadah	80
12	Marwia Hairunnisa	88
Jumlah		996
Rata-rata		83

11	Umi Nur Hasanah	58
12	Rizqi Atsyil Labiybah	55
Jumlah		687
Rata-rata		57,25

5. Penerapan Metode Group Investigation dalam Meningkatkan Maharah Kalam pada Santri Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta

1) Uji Normalitas

a) Pretest

Uji normalitas yang pertama dilakukan terhadap nilai pretest kemampuan berbicara bahasa Arab santri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji normalitas beserta deskripsi hasilnya terhadap nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

Rangkuman Hasil Uji Normalitas Pretest

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,977	0,702

Sebelum menganalisis uji normalitas tersebut, berikut ini interpretasi yang akan membantu menyimpulkan apakah data sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Asumsi uji normalitas adalah sebagai berikut :

- Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan interpretasi berikut, sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig. (2.tailed) > 0,05. Pada tabel hasil uji normalitas nilai pretest diketahui bahwa nilai sig. (2.tailed) = 0,977 untuk data nilai pretest kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2.tailed) > 0,05 (0,977 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk nilai pretest kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Sementara itu pada tabel hasil uji normalitas nilai pretest juga diketahui nilai sig. (2.tailed) = 0,702 untuk data nilai pretest kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2.tailed) > 0,05 (0,702 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk nilai pretest kelompok kontrol berdistribusi normal

b) Post test

Uji normalitas kedua dilakukan terhadap data nilai posttest kemampuan berbicara bahasa Arab santri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji normalitas beserta deskripsi hasilnya terhadap nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

Rangkuman Hasil Uji Normalitas Posttest

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Posttest Eksperimen	Posttest Kontrol
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,635	0,712

Sebelum menganalisis uji normalitas tersebut, berikut ini interpretasi yang akan membantu menyimpulkan apakah data sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Asumsi uji normalitas adalah sebagai berikut :

- Jika Sig. (2-tailed) > maka data berdistribusi normal.
- Jika Sig. (2-tailed) < maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan interpretasi berikut, sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig. (2.tailed) > 0,05. Pada tabel hasil uji normalitas nilai posttest diketahui bahwa nilai sig. (2.tailed) = 0,635 untuk data nilai posttest kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2.tailed) > 0,05 (0,635 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk nilai posttest kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Sementara itu pada tabel hasil uji normalitas nilai posttest juga diketahui nilai sig. (2.tailed) = 0,712 untuk data nilai posttest kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2.tailed) > 0,05 (0,712 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk nilai posttest kelompok kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

a) Pretest

Uji Homogenitas pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Nilai pretest

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Nilai Pretest	0,127	1	22	0,725

Sebelum menganalisis hasil uji homogenitas tersebut, berikut ini interpretasi yang akan membantu dalam menyimpulkan apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Asumsi homogenitas adalah sebagai berikut :

- Apabila sig. > 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan homogen.
- Apabila sig, < 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen.

Berdasarkan interpretasi tersebut, sebuah data dikatakan homogen apabila nilai sig. > 0,05. Pada tabel hasil uji homogenitas diatas dapat dilihat bahwa hasil uji nilai pretest memiliki nilai sig. = 0,725. Dengan memperhatikan nilai sig. yang diperoleh dapat diketahui nilai sig. > 0,05

(0,725 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

b) Post test

Uji Homogenitas yang kedua dilakukan terhadap data nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil uji homogenitas pada nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Nilai posttest

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Nilai Posttest	1,116	1	22	0,302

Sebelum menganalisis hasil uji homogenitas tersebut, berikut ini interpretasi yang akan membantu dalam menyimpulkan apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Asumsi homogenitas adalah sebagai berikut :

- Apabila sig. > 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan homogen.
- Apabila sig, < 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen.

Berdasarkan interpretasi tersebut, sebuah data dikatakan homogen apabila nilai sig. > 0,05. Pada tabel hasil uji homogenitas diatas dapat dilihat bahwa hasil uji nilai posttest memiliki nilai sig. = 0,302. Dengan memperhatikan nilai sig. yang diperoleh dapat diketahui nilai sig. > 0,05 (0,302 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

3) Pengujian Hipotesis

a) Uji t Hasil pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji Hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak. Adapun hasil uji t terhadap hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

**Rangkuman Hasil Uji “t” Nilai Pretest
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Uji t	Df	Sig. (2-tailed)
Pretest Eksperimen dan Kontrol	22	0,904

Sebelum menganalisis hasil uji t pada nilai pretest tersebut, berikut ini interpretasi yang akan membantu dalam menyimpulkan apakah data yang diperoleh memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak.

- Apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan.
- Apabila sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada perbedaan yang signifikan.

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) > 0,05 (0,904 > 0,05), artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

b) Uji t Hasil posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji Hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan berbicara bahasa Arab kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Adapun hasil uji t terhadap hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

**Rangkuman Hasil Uji “t” Nilai Posttest
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Uji t	Df	Sig. (2-tailed)
Pretest Eksperimen dan Kontrol	22	0,000

Sebelum menganalisis hasil uji t pada nilai posttest tersebut, berikut ini interpretasi yang akan membantu dalam menyimpulkan apakah data yang diperoleh memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak.

- Apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan.
- Apabila sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada perbedaan yang signifikan.

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) < 0,05 (0,000 < 0,05), artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan yang berbeda setelah dilakukan perlakuan yang berbeda juga.

c) Uji Pada nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen

Uji t pada nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa arab atau tidak. Adapun hasil uji t pada nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

Rangkuman Hasil Uji “t” Nilai Pretest dan Posttest

Kelompok Eksperimen

Hasil Tes	Df	Sig. (2-tailed)
Pretest dan Posttest Eksperimen	11	0,000

Sebelum menganalisis uji “t” hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen, maka ditentukan terlebih dahulu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Adapun hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah sebagai berikut:

- Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen.
- Ha : ada perbedaan yang signifikan pada hasil pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen.

Setelah ditentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil uji t. Sebelum melakukan analisis pada hasil uji t, terdapat interpretasi yang dapat membantu analisis. Adapun interpretasi tersebut adalah sebagai berikut :

- Sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima
- Sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) < 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan “terdapat perbedaan kemampuan berbicara bahasa secara aktif antara kelas eksperimen (menggunakan metode Group Investigation) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan metode Group Investigation)” **disetujui**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode Group Investigation dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab secara aktif di Ponpes Timoho Minhajut Tamyiz dan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara secara aktif antara kelompok eksperimen (kelompok dengan metode pembelajaran Group Investigation) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan metode Group Investigation). Dari hasil analisis data menggunakan uji t diketahui bahwa hipotesis yang diajukan disetujui.

Dari hasil pengukuran terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab pada kelompok eksperimen terhadap perbedaan antara kemampuan sebelum dilakukan perlakuan dan setelah dilakukan perlakuan. Hasil pengukuran terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab adalah sebagai berikut :

Hasil Pengukuran Kemampuan Berbicara Bahasa Arab

Pretest Kelompok Eksperimen	Posttest Kelompok Eksperimen	Peningkatan
53,5	83	29,5

Dari tabel nilai kemampuan berbicara bahasa Arab kelompok eksperimen diketahui bahwa nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah sebesar 53,5 dan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen adalah sebesar 83. Dari tabel tersebut diketahui bahwa kemampuan berbicara bahasa Arab kelompok eksperimen mengalami peningkatan, yaitu sebesar 29,5.

Selain itu untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang terjadi pada kemampuan berbicara bahasa Arab kelompok eksperimen terjadi karena perlakuan khusus yaitu pembelajaran kalam menggunakan metode Group Investigation ataukah hanya peningkatan yang terjadi secara tidak sengaja, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji t pada pretest dan posttest kelompok eksperimen, sebagaimana telah disampaikan sebelumnya. Pada hasil uji t diperoleh sig. (2-tailed) = 0,000 dimana jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Dari hasil uji diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) < 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai yang signifikan, yaitu perbedaan yang disebabkan oleh metode Group Investigation. Dari dua pembahasan tersebut kita dapat mengetahui bahwa metode Group Investigation dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab secara aktif di Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta.

Tujuan selanjutnya dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara bahasa Arab secara aktif antara kelompok eksperimen (menggunakan metode Group Investigation) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan metode Group Investigation). Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara bahasa Arab kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dilakukan uji t pada hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data yang diuji pertama adalah data nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji terhadap dua data tersebut diketahui hasil sig. (2-tailed) = 0,904 dimana jika hasil sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak dapat terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua data tersebut. Dari hasil uji diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) > 0,05 (0,904 > 0,05), artinya tidak ada perbedaan pada kemampuan awal siswa.

Selanjutnya dilakukan uji t terhadap nilai hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan interpretasi bahwa jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 yang artinya nilai sig. (2-tailed) < 0,05 (0,000 < 0,05). Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari kedua hasil uji tersebut maka dapat dibuktikan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu perbedaan yang dikarenakan metode Group Investigation. Hal itu terbukti dari kemampuan yang sama sebelum dilakukan perlakuan, namun setelah dilakukan perlakuan terdapat perbedaan pada kemampuan berbicara bahasa Arab antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho dalam upaya pengembangan Maharah Alkalam dengan menggunakan Metode Group Investigation dapat disimpulkan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab secara aktif. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengukuran kemampuan berbicara bahasa Arab sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Dari hasil pengukuran pretest dan posttest terhadap peningkatan rata-rata sebesar 29,5 dari rata-rata kemampuan awal sebesar 53,5 naik menjadi 83. Hal ini juga didukung dengan hasil uji “t” terhadap nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan. Dari dua hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode Group Investigation dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa.

Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan berbicara bahasa Arab secara aktif antara kelas eksperimen (menggunakan metode Group Investigation) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan metode Group Investigation). Hal ini dibuktikan dengan uji “t” terhadap data nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji “t” tersebut diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,904 sehingga nilai sig. (2-tailed) > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan pada kemampuan awal siswa. Kemudian dilakukan juga uji “t” terhadap data nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari uji “t” tersebut didapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 sehingga nilai sig. (2-tailed) < 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa setelah dilaksanakannya perlakuan yaitu dengan menggunakan metode Group Investigation.

Bibliography

- Budimansyah. “*Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok*”. Malang: Universitas Negeri Malang 2004.
- Hermawan, Acep. “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”. Bandung: Rosda.2011.
- Hidayat, Asep Ahmad. “*Filsafat bahasa, Mengungkap Hakikat Makna dan Tanda*”. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006
- Rohman, Fathur. “*Metode Pembelajaran Bahasa Arab*”. Malang : Madani Kelompok Intrans Publishing, 2015.
- Slavin, E Robert. “*COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset dan Praktik*”. Bandung; Nusa Media 2005.
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*”. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Tanzeh, Ahmad. “*Pengantar Metode Penelitian*”. Yogyakarta : Teras, 2009.
- Winaputri, Udin S. “*Model Pembelajaran Inovatif*”. Jakarta: Universitas Terbuka. 2001.